

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD INPRES TALIKURAN SONDER

Revina T. Mangare¹, Widdy H.F. Rorimpandey², Magdalena J. Kaunang³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: revinamangare23@gmail.com widdyrorimpander@unima.ac.id, magdalenakaunang@unima.ac.id

Abstract

Based on the results of research conducted at SD Inpres Talikuran school, especially class III which consists of 10 students consisting of 5 female students and 5 male students. The purpose of this study is to improve Indonesian language learning outcomes through talking stick lessons for class III students of SD INPRES Talikuran. The method used by researchers is the classroom action research method (CAR), using four stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques used in this study are Observation Techniques (Observation) and Tests. And the results that students will obtain by providing a number of Questions or Evaluations. And the results in cycle I were obtained 59% of the total 10 people, 4 of whom succeeded in receiving the material and 6 students who did not succeed. Thus, after correcting the shortcomings in cycle I, the research in cycle I, the research in cycle II obtained learning outcomes with a percentage of 77% or can be said to be successful. Of the 10 students in class III of SD INPRES Talikuran, only 2 students got a score below 75. Based on the results of the research and discussion in class III of SD INPRES Talikuran, it can be concluded that: the application of the talking stick learning model to improve Indonesian language learning outcomes in class III of SD INPRES Talikuran with cycle I achievements of 59% and cycle II 77%

Keywords: Talking stick model, improving Indonesian language learning outcomes

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disekolah SD Inpres Talikuran khususnya kelas III yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui pelajaran talking stick siswa kelas III SD INPRES Talikuran. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik pengamatan (Observasi) dan Tes. Dan hasil yang akan diperoleh siswa dengan cara memberikan sejumlah Pertanyaan atau Evaluasi. Dan Hasil pada siklus I diperoleh 59% dari jumlah 10 orang yang 4 orang yang berhasil menerima materi dan 6 orang siswa yang tidak berhasil. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 77% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 10 orang siswa dikelas III SD INPRES Talikuran hanya 2 orang yang yang mendapatkan nilai dibawah 75. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas III SD INPRES Talikuran maka dapat di simpulkan bahwa : penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkat hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III SD INPRES Talikuran dengan capaian siklus I 59% dan siklus II 77%.

Kata Kunci: Model *talking stick*, meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Maka diperlukan penanaman ilmu dan pengetahuan untuk menjadi bekal hidup yang baik, sehingga perlunya pola dan teknik penerapan yang tepat bagi peserta didik agar apa yang diajarkan dapat dipahami, dicerna dan dimengerti bahkan yang paling penting dapat dilakukan dalam aktifitas sehari-hari.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Arifin Zainal (2009: 19) di sini dikatakan dalam pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia secara sadar. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain sehingga, terjadi komunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Menyimak merupakan salah satu faktor penting yang digunakan dalam

proses belajar mengajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik. Pada kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar pembelajaran dapat berhasil.

Model *Talking Stick* adalah salah satu model yang sangat dominan disukai oleh guru dan peserta didik karena, melalui model *talking stick* suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih aktif dalam belajar. Model ini merupakan model pembelajaran yang bisa disertai dengan permainan, dengan menggunakan tongkat berbicara dan sementara tongkat dijalankan siswa akan menyayikan sebuah lagu dan tongkat diberikan kepada setiap siswa secara bergiliran sampai seterusnya. Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *talking Stick* adalah untuk menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa (Suprijono, 2009: 109). Dari Hasil Pengamatan dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD INPRES Talikuran Sonder, ditemukan bahwa ketika pembelajaran berlangsung Guru sering menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru, peserta didik lebih dominan mendengarkan

penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi dan Metode Penugasan. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas III SD INPRES Talikuran Sonder adalah siswa belum memiliki konsep yang jelas tentang menyimak cerita rakyat dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan, adanya pengelolaan kelas kurang optimal di mana saat proses belajar-mengajar berlangsung perhatian siswa tidak tertuju pada pembelajaran melainkan sebagian siswa hanya bercerita dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat di jadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk di praktekkan, khususnya pada siswa-siswi SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mampu berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak menonton. Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena metode ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan

teknologi, model ini di adopsi untuk di pergunakan dalam system pembelajaran sekolah-sekolah. guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa, Anita Lie (2002: 56).

METODE PENELITIAN

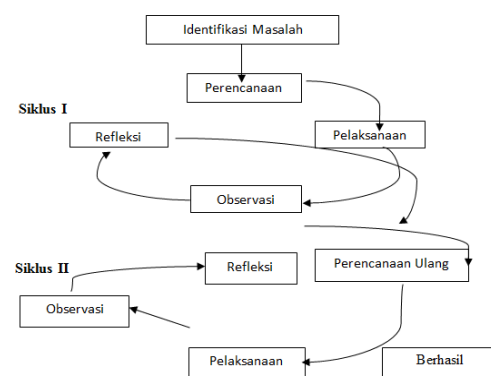
A. Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31) Dalam setiap siklus ada empat tahapan penelitian yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat disusun sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Alur penelitiannya adalah sebagai berikut



B. Prosedur penelitian

1. Perencanaan
 - a. Membuat media pembelajaran/alat peraga

- b. Membuat lembar kerja siswa
- c. Membuat lembar penilaian
- d. Membuat lembar observasi

2. Tindakan

Tindakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan mengikuti langkah- langkah model *talking stick* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- d. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran tersebut dalam waktu yang telah di tentukan.
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i. Setelah semuanya mendapat

giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individual ataupun secara berkelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas III SD Inpres Talikuran Sonder tentang menyimak cerita rakyat dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam menguasai materi atau kekeliruan guru sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan lainnya. Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data, apakah semua pelaksanaan tindakan pada siklus I telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka langkah yang akan diambil adalah membuat laporan hasil pembelajaran, tetapi jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II yang merupakan tindakan perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD INPRES Talikuran Sonder khususnya siswa kelas III yang berjumlah 10 yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5

laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD INPRES Talikuran Sonder.

Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan siklus I dan II semua siswa hadir didalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Inpres Talikuran Sonder.

Penelitian siklus pertama menggunakan empat tahap penelitian Deskripsi penelitian tindakan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tentunya peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas III SD INPRES Talikuran Sonder untuk mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* dan materi yang diambil adalah pembelajaran Bahasa Indonesia Menyimak Cerita rakyat. Hal yang pertama dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: Menyiapkan Materi Pembelajaran, Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), Membuat Media Pembelajaran Membuat Lembar Kerja Siswa Membuat Lembar Penilaian, Menyusun Lembar Observasi.

b. Tindakan

Tindakan ini meliputi seluruh proses

kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa dengan materi cerita rakyat.

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru/peneliti masuk kedalam kelas dan diaali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian absensi, pengelolaan kelas dan apresiasi untuk merangsang minat belajar siswa. Disini peneliti melontarkan pertanyaan sebagai pengantar untuk masuk pada materi. Pertannya seperti “ Anak-anak, pernahkah kalian mendengarkan cerita, atau membaca pada buku-buku?” contoh cerita rakyat seperti apa yang pernah kalian baca atau dengar?. Siswa memberikan jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Langkah I : Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu. Pada langkah ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan latar belakang/materi yang akan dipelajari. “anak-anak apakah kalian sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini? Baiklah hari ini kita akan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia tentang cerita rakyat”.

Langkah II : guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.

Langkah III : Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang 20 cm.

Guru menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan.

Langkah IV : setelah itu guru menyampaikan cerita. Guru membagikan kepada setiap siswa lembar cerita pendek yang berjudul : “ Legenda Tentang Putri Lumimuut Asal-Usul Etnis Minahasa” dan menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari cerita tersebut. Setelah itu guru menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata sendiri.

Langkah V : siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

Siswa bersama dengan guru membahas apa saja masalah atau peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita yang baru dipelajari.

Langkah VI : Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk menutup lembar cerita tersebut setelah siswa telah mempelajari materi yang telah diberikan dengan baik.

Langkah VII : guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, dan setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian juga seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, kemudian menjalankan tongkat sambil menyanyikan sebuah lagu yang di mulai dengan siswa yang paling depan. Setiap kali lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan pertanyaan dari guru dan siswa harus

menjawab, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan giliran.

Langkah VIII : siswa lain boleh juga boleh membantu teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan jika teman sekelompok tidak dapat menjawab.

Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapat giliran, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan yang akan diberikan. Jika siswa tidak dapat menjawab maka siswa lainnya diberikan kesempatan untuk menjawab.

Langkah IX : setelah semua siswa mendapatkan giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individual ataupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

Guru menceritakan kembali materi tentang cerita rakyat, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari.

3) Kegiatan akhir

Guru memberikan evaluasi berupa lembar penilaian guna mengetahui sejauh mana siswa meresap pelajaran yang baru di ajarkan, kemudian guru memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan materi yang sudah diberikan agar siswa lebih giat dan aktif dalam belajar. Setelah kegiatan pembelajaran telah dilakukan guru memanggil salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum menutup proses belajar.

c. Observasi

Berdasarkan observasi ini dapat di tentukan keberhasilan tindakan pada siklus

1 melalui lembar observasi dan lembar penilaian yang disiapkan oleh guru/peneliti ternyata dari hasil siklus 1 ini ketuntasan yang diperoleh siswa hanya 59,5% atau berada pada tingkat yang belum mencapai ketuntasan belajar atau pun belum berhasil.

Dalam kegiatan observasi ini penelitian mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa tentang kemampuan memahami materi yang di ajarkan dan emosional siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajarn yang sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian cara mengambil data dan istrument pengamatan (terlampir) yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan materi menyimak Cerita rakyat pada siswa kelas III SD Inpres Talikuran Sonder yang berjumlah 10 orang siswa yang hadir dalam proses pembelajaran dapat dilihat table 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Siklus I

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1.	Nayla T	10	15	10	10	25	70	L
2.	Beanka S	10	15	5	20	5	55	TL
3.	Elmno S	10	10	10	5	5	40	TL
4.	Jibril L	15	15	10	15	15	70	L
5.	Xavier K	15	10	5	10	10	50	TL
6.	Marcello R	15	10	5	10	5	45	TL
7.	Rafael I	15	15	10	25	25	90	L
8.	Ketsia T	15	15	10	5	10	55	TL
9.	Asalea P	10	10	5	15	5	45	TL
10	Gracia M	15	15	10	15	20	75	L
	JUMLAH	130	130	80	110	345	595	

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya, yakni sebagai berikut:

$$\frac{595}{1000} \times 100\% = 59,5\%$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{4}{10} \times 100 = 40$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus, maka hasil belajar siswa pada siklus I, ditemukan bahwa belum mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni $\geq 70\%$. Dimana hasil belajar siswa pada siklus I ini, hanya mencapai 59,5%. Dengan demikian, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Dengan melihat apa yang telah diperoleh dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75% karena hanya memperoleh ketuntasan belajar 59,5% dan dapat di katakan belum berhasil sehingga perlu di lanjutkan pada penelitian tindakan siklus II.

Berdasarkan tahap observasi pada penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I ini belum berhasil atau belum memuaskan karena pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh hanya mencapai 59,5%, hal mengakibatkan karena guru tidak mengatur dan mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk memulakan proses belajar, dan masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, maka dari itu guru di tuntut untuk lebih tegas lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diamati pada pelajaran tindakan siklus I ini, maka penelitian melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran tindakan siklus II. Adapun upaya dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, selain itu guru harus lebih tegas dalam mengadakan proses belajar agar siswa mau memperhatikan penjelasan materi yang di berikan guru tentang cerita rakyat. Selanjutnya perbaikan lain yang di lakukan guru untuk memperindah media pembelajaran atau alat peraga agar siswa semangat dalam proses pembelajaran. Hal-hal diatas harus diperhatikan tidak boleh dianggap remeh agar pembelajaran tindakan II nantinya dapat bisa berhasil dan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti beserta guru kelas III SD Inpres Talikuran Sonder.

2. Hasil penelitian siklus II

Tindakan penelitian siklus II di lakukan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini di lakukan melalui empat bentuk tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan sesuai dengan tahap I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada disiklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka, yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini adalah tidak tercapainya pembelajaran dikarenakan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. Pada tahap siklus II ini peneliti membuat kembali RPP yang materinya masih sama dengan siklus I yaitu rakyat akan tetapi media pembelajaran lebih di perindah agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang perlu disiapkan peneliti dalam tahap perencanaan siklus II:

Menyiapkan materi pembelajaran, Menyusun rencana pembelajaran (RPP), Membuat media pembelajaran, Membuat lembar kerja siswa, Membuat lembar penilaian, Menyusun lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa dengan materi cerita rakyat.

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru/peneliti masuk kedalam kelas dan diaali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian absensi, pengelolaan kelas dan apresiasi untuk merangsang minat belajar siswa. Disini peneliti melontarkan pertanyaan sebagai pengantar untuk masuk pada materi. Pertannya seperti “ Anak-anak, pernahkah kalian mendengarkan cerita, atau

membaca pada buku-buku?” contoh cerita rakyat seperti apa yang pernah kalian baca atau dengar?. Siswa memberikan jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Langkah I : Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.

Pada langkah ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan latar belakang/materi yang akan dipelajari. “anak-anak apakah kalian sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini? Baiklah hari ini kita akan belajar mata pelajaran bahasa indonesia tentang cerita rakyat”.

Langkah II : guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.

Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.

Langkah III : Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang 20 cm.

Guru menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan.

Langkah IV : setelah itu guru menyampaikan cerita. Guru membagikan kepada setiap siswa lembar cerita pendek yang berjudul : “ Legenda Tentang Putri Lumimuut Asal-Usul Etnis Minahasa” dan menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari cerita tersebut. Setelah itu guru menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata sendiri.

Langkah V : siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

Siswa bersama dengan guru membahas apa saja masalah atau peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita yang baru dipelajari.

Langkah VI : Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk menutup lembar cerita tersebut setelah siswa telah mempelajari materi yang telah diberikan dengan baik.

Langkah VII : guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, dan setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian juga seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, kemudian menjalankan tongkat sambil menyanyikan sebuah lagu yang di mulai dengan siswa yang paling depan. Setiap kali lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan pertanyaan dari guru dan siswa harus menjawab, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan giliran.

Langkah VIII : siswa lain boleh juga boleh membantu teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan jika teman sekelompok tidak dapat menjawab.

Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapat giliran, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan yang akan diberikan. Jika siswa tidak dapat menjawab maka siswa lainnya diberikan kesempatan untuk menjawab.

Langkah IX : setelah semua siswa mendapatkan giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik

individual ataupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

Guru menceritakan kembali materi tentang cerita rakyat, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari.

3) Kegiatan akhir

Guru memberikan evaluasi berupa lembar penilaian guna mengetahui sejauh mana siswa meresap pelajaran yang bau di ajakan, kemudian guru memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan materi yang sudah diberikan agar siswa lebih giat dan aktif dalam belajar. Setelah kegiatan pembelajaran telah dilakuan guru memanggil salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum mentup proses belajar.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini masih sama seperti siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada putaran kedua ini. Disini peneliti mengamati perilaku dan kegiaitan siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang utama mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang teks percakapan sudah berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti atau belum sesuai harapan.

Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah dimana ada hampir 10 siswa menjawab benar. Hanya masih ada 2 siswa yang memperoleh skor 60, dan 8 siswa memperoleh skor diatas 75 sehingga yang memperoleh skor diatas 75 sehingga keberhasilan di siklus II ini mencapai 77,00% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini sangat memuaskan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena peneliti memperhatikan dengan baik kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah tidak dilanjutkan.

Hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendengarkan Cerita rakyat siswa kelas III SD Inpres Talikuran Sonder dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table siklus II.

Tabel 4.2 Hasil

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1.	Nayla T	10	15	15	15	25	80	L
2.	Beanka S	10	15	10	25	25	85	L
3.	Elnino S	10	15	10	15	20	70	L
4.	Jibril L	15	15	10	15	20	75	L
5.	Xavier K	15	10	15	25	20	85	L
6.	Marcello R	15	15	10	10	10	60	TL
7.	Rafael I	15	15	10	25	25	90	L
8.	Ketsia T	15	20	20	15	10	80	L
9.	Asalea P	10	15	10	15	10	60	TL
10	Gracia M	15	15	15	20	20	85	L
Jumlah		130	150	125	165	180	770	

Siklus II

Dari hasil diatas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya, adalah

$$\frac{770}{1000} \times 100\% = 77,00\%$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{8}{10} \times 100 = 80$$

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang di peroleh pada siklus kedua ini. Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa sudah semangat mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga memperhatikan dengan seksama tentang penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah sangat puas dengan hasil yang di peroleh siswa karena setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, presentase keberhasilan yang di peroleh siswa pada siklus II ini adalah 77.00%. Dengan demikian dapat di katakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak cerita rakyat.

Dalam kegiatan belajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjukkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dihadapi oleh anak kelas III SD Inpres Talikuran Sonder.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 59,5% dari jumlah siswa 10 orang hanya 6 orang

yang berhasil menerima materi dengan baik dan 4 orang siswa yang tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena, guru tidak mempersiapkan siswa terlebih dulu untuk belajar, guru langsung memerintahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran tanpa menyiapkan kelas dan mengatur siswa terlebih dahulu. Ketegasan siswa pada siklus I juga kurang sehingga siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I seperti ketegasan guru, pengaturan siswa dan kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan media pembelajaran lebih diperbaiki agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 75.00% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 10 siswa yang berada dikelas III SD Inpres Talikuran Sonder hanya 2 orang yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 8 orang memperoleh nilai yang bagus yaitu diatas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan baik.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas

melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

NO	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
1	70	80
2	55	85
3	40	70
4	70	75
5	50	85
6	45	60
7	90	90
8	55	80
9	45	60
10	75	85
Jumlah diperoleh oleh siswa	595	770
Hasil yang diperoleh siswa	59,5%	77,00%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas III SD INPRES Talikuran Sonder maka dapat di simpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang menyimak cerita rakyat di kelas III SD INPRES Talikuran Sonder dengan capaian siklus I sebesar 59,5% dan siklus II sebesar 77,00%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Bagi guru Sekolah Dasar agar dapat

merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Sebagai seorang guru Sekolah Dasar, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Akhadiyah. Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta. *Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Carol, Locust. (1998: 94). *The American Research and Training Center in Tucson, Arizona*.
<http://thetalkingstick.com/>Diakses 5 Februari 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

- Eggen, P.D. and Kauchak. D.P. 1996. *Learning and Teaching. 2nd ed. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.*
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* PT Refika Aditama. Bandung. Harimurti Kridalaksana. (1982: 25). *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (2005: 1). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.*
- Ridwan, Mohamad. (2012: 36). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* PT SOFMEDIA Medan. Rusman 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, A.R. (1986: 2). *Sanggar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.
- Sugeng, Mardiyono. 2011. *Pengembangan Dan Aplikasi.* Dalam seminar Konferda di UII Jokjakarta. Suhardjono. 2004. *Metode Pembelajaran Talking Stick .* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- S. Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran,* Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar),* Bandung : Alfabeta.
- Sisyono Eko widodo dan Yohanes Suwanto. 2008. *Foklor Jawa di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo dan Sumbangannya terhadap Pelestarian Lingkungan.* Penelitian Ilmiah dalam Jurnal Pendidikan UNS No buku PDM 08.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik: Edisi Revisi.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung. Penerbit Angkasa.
- Widayati, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas IV Semester II SD N Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi tidak diterbitkan: UMS: Surakarta.
- Wirawan. Anitah. Sri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta Universitas Terbuka. Wibowo, Wahyu. (2001: 3). *Manajemen Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*.
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/10/modelpembelajaran-19-student-facilitator-and-explaining/>.
Diakses 2 September 2021.